MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1 – 10 MENGGUNAKAN MEDIA BIJI-BIJIAN DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUWARU KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014-2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG-PAUD

Oleh:
ISTIANAH
NPM. 13.1.01.11.0479 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

ISTIANAH
NPM. 13.1.01.11.0479P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1- 10 MENGGUNAKAN MEDIA BIJI-BIJIAN DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUWARU KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Progam Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 16 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ROSA IMANI KHAN, M.Psi	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd,M.Psi**
NIDN. 0705068602	NIDN. 0720058503

Skripsi oleh:

ISTIANAH
NPM. 13.1.01.11.0479P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1- 10 MENGGUNAKAN MEDIA BIJI-BIJIAN DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUWARU KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Progam Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd,M.Psi
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1 – 10 MENGGUNAKAN MEDIA BIJI-BIJIAN DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUWARU KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014-2015

ISTIANAH
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan IlmuPendidikan , Universitas Nusantara Pgri Kediri
Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan membilang anak di kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015 tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukan oleh fakta bahwa dari 16 jumlah anak didik, belum ada anak didik yang mendapat nilai bintang empat, serta 4 anak didik yang mendapat nilai bintang tiga, 8 anak didik mendapat nilai bintang dua, serta 4 anak didik mendapatkan nilai bintang satu. Rendahnya kemampuan menghitung ini disebabkan oleh: (1) belum adanya pemahaman membilang menggunakan objek berupa benda konkret; (2) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan variatif untuk mengembangkan kemampuan membilang anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media biji-bijian dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan membilang anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian yakni 16 anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: RKH, RKM, lembar observasi guru dan lembar penilaian unjuk kerja anak.

Hasil penelitian ini yaitu pada siklus I, rata-rata kemampuan membilang 1-10 mencapai hasil persentase 67,2%, siklus II mencapai hasil persentase 76,6%, dan pada siklus III mencapai hasil persentase 87,5%. Dari hasil pencapaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-10 anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan ini, diharapkan semua pihak yang terkait, khususnya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat melalui menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam dan inovataif, terutama dalam meningkatan kemampuan membilang 1-10, misalnya melalui media biji-bijian.

Kata kunci : Kemampuan Membilang 1-10, Media Biji-bijian.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif pada anak menurut Sujiono (2011), pada usia tiga sampai empat tahun anak sudah dapat menggunakan angka-angka tanpa pemahaman, adanya kesukaran dalam membedakan antara khayalan dan kenyataan serta mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda.

Gessel & Amatruda (dalam Riyanto, 2008) menyatakan bahwa anak pada usia empat sampai lima tahun termasuk pada fase belajar matematis sederhana, yaitu menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan dan penguasaan jumlah kecil dari benda-benda. Hal tersebut didukung pada hasil belajar yang harus dicapai di bidang kemampuan kognitif, salah satunya yaitu anak dapat mengenal bilangan 1 – 10.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, terdapat masalah pada kemampuan membilang 1 – 10. Secara keseluruan anak pada TK tersebut sudah hafal nama-nama bilangan, namun ternyata

diketahui bahwa dari 16 anak, 25% anak atau sebanyak 4 anak mendapatkan bintang satu, 50% atau 8 anak mendapatkan bintang 2, 25% atau sebanyak 4 anak mendapatkan bintang 3 dan belum ada anak yang mendapatkan bintang 4.

Masalah tersebut ternyata muncul karena proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal. Terjadi loncatan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu anak setelah hafal bilangan langsung diajarkan simbol bilangan tersebut tanpa ada langkah pemahaman bilangan menggunakan objek berupa benda konkret. Dalam kegiatan belajarnya ternyata guru juga monoton dalam penggunaan media, yaitu hanya menggunakan papan tulis dan media buku gambar. Anak yang sudah biasa menggunakan media tersebut ternyata mudah bosan sehingga kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidik seharusnya menggunakan media yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia ini anak cenderung mudah mengerti pada benda yang konkret atau nyata, sehingga media pembelajaran yang digunakan juga harus berupa benda konkret. Pada anak-anak yang berada di sekitar lingkungan pertanian, pemilihan biji-bijian yang beraneka warna sebagai media pembelajaran dianggap sebagai media yang dapat menarik anak dan tentunya pembelajaran akan bermakna karena biji-bijian mudah sekali dijumpai di lingkungan mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti memandang bahwa perlu diadakan pemecahan masalah untuk mengatasi kemampuan membilang 1- 10 di kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Membilang 1- 10 Menggunakan Media Biji-bijian di Kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Istilah kognitif mulai diketemukan pada awal 60-an ketika teori Piaget ditulis dan dibicarakan. Dalam Kurnia (2008) dijelaskan bahwa pengertian kognitif meliputi aspek struktur intelektual yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu, dan didalamnya terdapat aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan. Perkembangan kognitif merupakan proses dan hasil interaksi dinamis individu dengan lingkungannya. Kognitif berhubungan dengan kognisi, yang merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

b. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Dalam Depdiknas (2007) pengembangan kognitif diklasifikasikan menjadi tujuh, salah satunya yaitu pengemba-ngan aritmatika. Kemampuan aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan.

Kemampuan yang dikembangkan antara lain yaitu mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan konsep dari kongkrit ke abstrak, menghubungkan hubungan konsep bilangan dengan lam-bang bilangan, dan menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Riyanto (2008) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif ada empat, yaitu:

1) Lingkungan fisik
2) Kematangan
3) Pengaruh sosial
4) Proses pengaturan diri

2. Hakikat Kemampuan Membilang 1 – 10

a. Pengertian Bilangan

Konsep tentang bilangan telah berkembang sejak jaman pra sejarah. Bilangan itu berbeda dengan angka. Bilangan merupakan sesuatu yang abstrak dipikiran kita, sedangkan angka merupakan lambang dari suatu bilangan.

Pada awal jaman sejarah, diduga manusia telah menemukan konsep bilangan asli dan telah menemukan konsep bilangan asli, meskipun dalam bentuk paling sederhan yang beruppa catatan –catatan. Macam-macam bilangan, yaitu: 1) bilangan kardinal, 2) bilangan ordinal, 3) bilangan asli, 4) bilangan komposit (positif), 5) bilangan sempurna, 6) bilangan cacah, 7) bilangan bulat, 8) bilangan pecahan.

b. Pengertian Kemampuan Membilang

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, dan adanya kekuatan melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Membilang adalah menghitung dengan menyebutkan satu per satu untuk mengetahui berapa banyaknya benda yang ada. Dalam Wikipedia Ensiklopedia Bebas (2009), membilang digunakan oleh anak-anak untuk menunjukkan pengetahuan tentang nama angka dan sistem nomor.

c. Tahapan Kemampuan Membilang 1 – 10

Berikut ini adalah beberapa tahap cara anak membilang yang umumnya ditemukan pada anak usia 5-6 tahun menurut Herman (2010), sebagai berikut.

1) Membilang dengan menunjuk (*point counting*)
2) Membilang dengan melanjutkan (*counting on*)
3) Membilang mundur (*counting back*)

d. Pembelajaran untuk Pengembangan Kemampuan Membilang

Pada usia pra sekolah ini anak memang sangat aktif inderanya, sehingga pembelajaran yang mengaktifkan inderanya sangat lebih bermakna dan menjadikan pengalaman yang menarik bagi anak. Konsep-konsep matematis tidak bisa langsung ditransfer secara mentah kepada anak, melainkan secara bertahap dan diulang-ulang dengan beragam pandangan agar anak mempunyai pengetahuan baru.

3. Media Biji-Bijian

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari *'medium'*, yang berasal dari bahasa latin *'medius*', yang berarti tengah. Media menurut Ibrahim (2000) merupakan perantara atau pengantar terjadinya komunikasi. Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi. Dalam proses pembelajaran mengandung lima unsur komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, alat untuk menyampaikan pembelajaran (media), pebelajar/ dalam hal ini anak TK yang ditekankan langsung (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Ibrahim (2000) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Media Pembelajaran Benda-benda Konkret

Penggunaan media pembelajaran dengan benda asli selain sesuai dengan karakteristik anak, juga memudahkan guru dalam penggunaannya. Menurut Moedjiono (dalam Ibrahim, 2000), penggunaan media benda asli dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dan membuat konkret suatu pengertian sehingga verbalisme dalam belajar dapat dihindari.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia 1 (Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, 1983), benda adalah segala sesuatu yang ada di alam yang

berwujud/berjasad (bukan roh); zat (misal bola, kayu, air, minyak). Konkret dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan (Depdiknas, 2007) adalah material yang nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.

c. Media Biji-bijian untuk Membilang

Lingkungan sekitar anak sangat kaya akan bahan-bahan alam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sehingga lebih efektif dan efesien. Media yang berada langsung dari alam selain menarik bagi anak, juga dapat meminimalisir dana bagi lembaga sekolah yang minim dalam urusan dana.

Biji-bijian merupakan salah satu media dari alam berupa benda konkrit yang sering dijumpai di lingkungan sekitar anak. Penggunaan media biji-bijian dinyatakan sebagai media atau alat peraga untuk mengenalkan bilangan, dengan cara membilang banyaknya anggota dari kelompok benda, sehingga pada akhir membilang akan ditemukan bilangan yang sesuai dengan kelompok benda tersebut (Agus, 2009).

4. Kerangka Berpikir

Penggunaan media benda asli selain sederhana, menarik dan menyenangkan juga sangat mudah didapatkan tanpa harus mengeluarkan dana yang begitu besar, sehingga tingkat efektif dan efesien dalam penggunaan media dalam pembelajaran dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak. Media benda konkret berupa biji-bijian merupakan salah satu media yang sering dijumpai di lingkungan sekitar anak, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna karena anak belajar langsung dengan benda yang dikenalinya.

Biji-bijian yang sering digunakan berupa biji kacang-kacangan ataupun biji jagung. Bentuk dan warna yang beraneka ragam pada biji-bijian mudah menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media biji-bijian dirasa dapat mengaktifkan anak dalam proses belajarnya, sehingga kemampuan anak dalam membilang 1 – 10 dapat meningkat.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pemilihan kelompok A ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membilang 1 – 10 dengan menggunakan media biji-bijian.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Diperlukan

a. Data tentang kemampuan membilang bilangan 1 – 10 anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

2. Teknik dan Instrumen

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan membilang bilangan 1 – 10 pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten

Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

a. Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja (dalam Wiyana, 2012) merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk menuntut anak didik melakukan tugas dalam perbuatan sehingga dapat diamati dan diukur, baik dalam KBM maupun kegiatan sehari-hari. Instrumen yang digunakan dalam teknik unjuk kerja ini menggunakan pedoman/ lembar unjuk kerja berupa daftar ceklist.

Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membilang 1 – 10

No.	Nama anak	Kemampuan Membilang 1 – 10			
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
Jumlah					
Prosentase					

Rubrik penilaian atau lembar penilaian dalam penelitian ini menggunakan pemberian tanda simbol bintang (★) untuk setiap kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1) Anak mendapatkan bintang (★) satu, jika anak belum mampu mengurutkan jumlah benda sesuai dengan urutan bilangan.
2) Anak mendapatkan bintang (★) dua, jika anak banyak meminta bantuan guru untuk mengurutkan jumlah benda sesuai dengan urutan bilangan.
3) Anak mendapat bintang (★) tiga, jika anak mampu mengurutkan jumlah benda sesuai dengan urutan bilangan dengan benar dengan sedikit bantuan guru.
4) Anak mendapat bintang (★) empat, jika anak mampu mengurutkan jumlah benda sesuai dengan urutan bilangan dengan cepat, lancar dan benar tanpa bantuan guru.

b. Observasi

Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang timbul dan akan diamati

Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
	Cara penyampaian atau penjelasan guru menggunakan bahasa sederhana dalam mengembangkan kemampuan membilang anak.			
	Guru menjelaskan dengan mudah tentang kegiatan yang akan dilakukan menggunakan media biji-bijian.			
	Kreativitas guru dalam mengkolaborasikan media biji-bijian dengan permainan yang dilaksanakan dalam proses belajar.			
	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media biji-bijian.			

	Kegiatan pembelajaran menggunakan media biji-bijian dapat memusatkan perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan membilang 1 – 10.			

D. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung distrubusi frekuensi perolehan tanda bintang (★)

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

P : prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N : jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus 1 sampai siklus 3. Kriteria keberhasilan tindakan terjadi apabila ada kenaikan ketuntasan belajar atau setidaknya setelah siklus II ketuntasan belajar atau ketuntasan minimal mencapai sekurang-kurangnya 75%.

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100%	Sangat Meningkat	4
70% - 89%	Meningkat	3
60% 69%	Kurang Meningkat	2
0% - 59%	Tidak Meningkat	1

E. JADWAL PENELITIAN

Siklus 1 : Selasa, 20 Januari 2015
Siklus 2 : Senin, 26 Januari 2015
Siklus 3 : Kamis, 29 Januari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Dalam pengamatan peneliti, kemampuan membilang anak didik kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015 semester ganjil ini masih rendah . Hal ini tampak ketika anak diminta menyebutkan bilangan 1 – 10, masih terdapat anak yang hanya ikut-ikutan menggerakkan mulutnya, yang sebenarnya belum hafal urutan bilangan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian awal, secara keseluruan anak kelompok A pada TK tersebut sudah hafal nama-nama bilangan, namun ternyata diketahui bahwa dari 16 anak, 25% anak dapat membilang nama bilangan dengan benar, 50% anak kesulitan memasangkan banyaknya objek yang dibilang dengan bilangan yang disebutnya dan 25% anak sudah dapat membilang nama bilangan serta menyebutkan bilangan dengan benar setelah menunjuk objeknya, namun penunjukan masih keliru karena ada lebih dari satu objek. Berikut ini merupakan hasil penilaian unjuk kerja anak pada kemampuan membilang 1 - 10.

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membilang 1 – 10 Pra Tindakan

$P = \frac{(1x4)+(2x8)+(3x4)+(0x4)}{(4x16)}$ *x 100 %*

$P = \frac{4+16+12}{64}$ *x 100 %*

$P = \frac{32}{64}$ *x 100 % = 50%*

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampunan membilang 1 – 10 pra tindakan masih pada kategori tidak meningkat yaitu dengan persentase rata-rata kemampuan membilang 1 – 10 sebesar 50%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini yaitu dengan mempersiapkan:

a. RKM
b. RKH
c. Lembar Observasi untuk guru;
d. Lembar Penilaian unjuk kerja untuk anak.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berikut rincian perencanaan penelitian:

1) Membuat RKM dan RKH.
2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media biji-bijian.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I :

a) Guru mengeluarkan berbagai macam biji-bijian yang berbeda bentuk dan warna (Biji jagung, biji mangga, biji nangka, biji rambutan,biji kecipir, kluwak, dan kacang merah).
b) Guru bermain tebak nama biji dengan anak-anak.
c) Setiap anak diberikan satu macam biji-bijian disebuah wadah.
d) Guru meminta anak saling menghitung ada berapa biji yang ada pada wadah.
e) Guru juga membuat permainan membilang biji-bijian.
f) Setiap siswa secara bergiliran mendapatkan tugas untuk mengambil biji sesuai dengan perintah guru.
g) Guru melakukan pengecekan langsung setelah siswa membilang menggunakan biji-bijian

c. Tahap Pengamatan

Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

1) Data kemampuan membilang 1 – 10

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak dalam Kemampuan Membilang 1–10 pada Siklus I

$$P = \frac{(1x2)+(2x4)+(3x7)+(4x3)}{(4x16)} \text{ x } 100\ \%$$

$$P = \frac{2+8+21+12}{64} \text{ x } 100\ \%$$

$$P = \frac{43}{64} \text{ x } 100\ \% = 67{,}2\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampunan membilang 1 – 10 pada siklus I masih pada kategori kurang meningkat.

2) Data Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran

Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru menggunakan bahasa sederhana dalam mengembangkan kemampuan membilang anak.		√	
2.	Kreativitas guru dalam mengkolaborasikan media biji-bijian dengan permainan yang dilaksanakan dalam proses belajar.		√	
3.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media biji-bijian.	√		
4.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media biji-bijian dapat memusatkan perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan membilang 1 – 10.	√		

d. Refleksi

Peningkatan kemampuan membilang anak pada siklus I dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I.

Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membilang Anak Pra Tindakan dan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

g Anak			

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu kali pertemuan, yaitu rencana kegiatan harian.
2) Menyiapkan meja dan kursi yang akan digunakan untuk berkelompok,
3) Membagi jumlah anak menjadi empat kelompok.
4) Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja untuk anak, dan lembar observasi bagi guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II :

a) Guru mengeluarkan berbagai macam biji-bijian yang berbeda bentuk dan warna
b) Guru bermain tebak nama biji dengan anak-anak.
c) Guru membagi jumlah anak menjadi empat kelompok.
d) Guru menjelaskan permainan "Tunjuk Bilangan" yang akan dimainkan anak-anak.
e) Guru mencontohkan cara bermain "Tunjuk Bilangan"
f) Setiap kelompok mendapatkan satu macam biji.

g) Setiap kelompok bekerjasama untuk bermain dalam penugasan guru.

c. Tahap Pengamatan

1) Data kemampuan membilang 1 – 10

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak dalam Kemampuan Membilang 1 – 10 pada Siklus II

$P = \frac{(1x0)+(2x4)+(3x7)+(4x5)}{(4x16)}$ x 100 %

$P = \frac{0+8+21+20}{64}$ x 100 %

$P = \frac{49}{64}$ x 100 % = 76,6%

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampunan membilang 1 – 10 pada siklus II termasuk pada kategori meningkat yaitu dengan persentase rata-rata kemampuan membilang 1-10 sebesar 76,6%, lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%, namun hasilnya belum tercapai optimal.

2) Data Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran

Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian

.		B	C	K
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru menggunakan bahasa sederhana dalam mengembangkan kemampuan membilang anak.		√	
2.	Kreativitas guru dalam mengkolaborasikan media biji-bijian dengan permainan yang dilaksanakan dalam proses belajar.	√		
3.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media biji-bijian.	√		
4.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media biji-bijian dapat memusatkan perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan membilang 1 – 10.	√		

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan melihat perbandingan antara data pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan membilang anak pada siklus II dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membilang Anak

pada Siklus I dan Siklus II.

Membilang Anak			

5. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu kali pertemuan, yaitu rencana kegiatan harian.
2) Menyiapkan tempat bermain sambil belajar menggunakan media biji-bijian.
3) Membagi jumlah anak menjadi empat kelompok.

4) Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja untuk anak, dan lembar observasi bagi guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus III :

1) Kegiatan Inti
   a) Guru mengeluarkan berbagai macam biji-bijian yang berbeda bentuk dan warna (Biji jagung, biji mangga, biji nangka, biji rambutan,biji kecipir, kluwak, dan kacang merah).
   b) Guru bermain tebak nama biji dengan anak-anak.
   c) Guru membagi jumlah anak menjadi empat kelompok, masing-masing mempunyai anggota empat anak.
   d) Guru menjelaskan permainan "Lari Membilang" yang akan dimainkan anak-anak.
   e) Guru mencontohkan cara bermain "Lari Membilang"
   f) Setiap anak mendapatkan giliran masing-masing untuk ikut bermain.

c. Tahap Pengamatan

Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus III:

1) Data kemampuan membilang 1 – 10

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak dalam Kemampuan Membilang 1 – 10 pada Siklus III

$$P = \frac{(1x0)+(2x1)+(3x6)+(4x9)}{(4x16)} \; x\; 100\;\%$$

$$P = \frac{0+2+18+36}{64} \; x\; 100\;\%$$

$$P = \frac{56}{64} \; x\; 100\;\% = 87{,}5\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampunan membilang 1 – 10 pada siklus III termasuk pada kategori sangat meningkat yaitu persentase dengan rata-rata kemampuan membilang 1-10 sebesar 87,5% lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%,

2) Data Kemampuan Guru dalam Hasil Observasi Guru Siklus III

Hasil Observasi Guru Siklus III

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru menggunakan bahasa sederhana dalam mengembangkan kemampuan membilang anak.	√		
2.	Kreativitas guru dalam mengkolaborasikan media biji-bijian dengan permainan yang dilaksanakan dalam proses belajar.	√		
3.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media biji-bijian.	√		
4.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media biji-bijian dapat memusatkan perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan membilang 1 – 10.	√		

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan melihat perbandingan antara data pada siklus II dan siklus III.

Peningkatan kemampuan membilang anak pada siklus III dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut

Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membilang Siklus II dan Siklus III

g Anak			

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus III telah berhasil meningkatkan kemampuan membilang 1 – 10 pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Kemampuan membilang anak pada kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 masih pada kategori tidak meningkat pengembangan kemampuan membilang, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengembangkan kemampuan membilang pada anak.

Pengembangan kemampuan membilang 1-10 menggunakan media biji-bijian tidak akan berhasil tanpa dukungan oleh kemampuan guru. Oleh karena itu pengamatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk diamati.

Pencapaian kategori yang belum optimal, membuat peneliti melanjutkan tindakan pada siklus III. Tindakan yang diberikan pada siklus III mencapai kategori optimal yaitu sangat meningkat, sehingga penelitian sudah dianggap sangat berhasil di siklus III.

2. Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, penggunaan media biji-bijian dapat mengembangkan kemampuan membilang 1-10 pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Berikut ini merupakan bukti pencapaian keberhasilan pengembangan kemampuan membilang 1-10 menggunakan media biji-bijian.

Grafik Pengembangan Kemampuan Membilang 1-10 antara Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

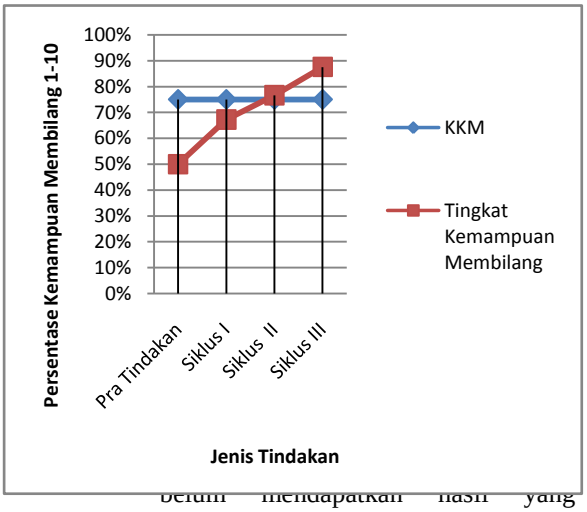

belum mendapatkan hasil yang optimal, sehingga dilakukan siklus III yang mendapatkan hasil optimal diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu mendapatkan persentase sebesar 87,5%. Jadi berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis tindakan diterima.**

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit

kendala. Media yang menarik bagi anak apabila tidak dikelola dengan baik maka akan membuat anak lebih berpusat dengan media tersebut tanpa memperhatikan penjelasan serta perintah dari guru. Oleh karena itu perlu menentukan waktu tepat untuk dikeluarkannya media tersebut. Kendala kedua yaitu masalah waktu yang digunakan pada tindakan siklus I belum dapat dikelola dengan baik, sehingga banyak waktu yang digunakan anak untuk bermain media biji-bijian. Namun hal tersebut sudah dapat diatasi di siklus II dan III sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

2. Keterbatasan

Setiap peneliti pasti mempunyai keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, namun dalam penelitian kali ini keterbatasan hanya pada macam-macam biji-bijian yang ada di sekitar lingkungan anak, sebagian kecil yang digunakan mempunyai ukuran yang kecil sehingga perlu diadakan pemilihan biji yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelompok A TK Dharma Wanita Suwaru Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media biji-bijian dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan membilangan 1-10 pada anak kelompok A tersebut.

B. Saran

1. Bagi Lembaga TK

   Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya menyediakan media- media yang menarik sebagai penunjang dalam kegiatan belajar anak, sehingga kemampuan anak dapat ditingkatkan secara optimal, misalnya media biji-bijian.

2. Bagi Guru TK

   Hendaknya guru lebih kreatif untuk menggunakan media yang menarik serta dapat memadukan dengan permainan anak, sehingga anak akan tertarik dan tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya media biji-bijian.

3. Bagi Orang tua

   Disarankan orangtua lebih memperhatikan perkembangan anak di rumah terutama tentang pencapaian pembelajarannya, serta dapat membuat kegiatan yang kreatif dan suasana menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan anak, misalnya permainan menggunakan biji-bijian.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Zaenal. 2012. *PTK Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Kediri: PanitiaSertifikasi Guru Rayon 143 UNP Kediri.

Akbar, Sa'dun dkk, 2009. *Prosedur Penyusunan Laporan Dan Artikel*.

Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Angkowo, R. & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi media pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Asep, Suratman. 2008. *Model Pembelajaran PAUD Melalui Permaiann Tradisional*. Bengkulu: Depdiknas.

Cooper, Carol dkk. 2009. *Ensiklopedia Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. 2007. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.

Golinkof, R.N, Eyer. 2005. *Einstein Never Used Flash Card*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

Herman, T. 2010. *Bahan Ajar Mandiri: Pendidikan Matematika I*. Bandung: UPI Press.

Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-Univercity Pers .

Kurnia, Inggridwati. 2008. *Perkembangan Belajar Siswa.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Mutijah & Novikasari, Ifada. 2009. *Bilangan dan Aritmatika.* Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Riyanto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Bahan Ajar Group.

Sadiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan, Pengertia, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sriningasih. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.

Sudartanti. 2006. *Model pembelajaran kognitif AUD.* (Online), tersedia: http://www.sudartanti.wordpress.com/model-pembelajaran-kognitif-AUD//, diunduh 21 Oktober 2014

Sudjiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti

Sunarto, Kamanto. 2006. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Grasindo

Suryanto, dan Afandi. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas* (*PTK).* Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Wikipedia.2009. *Pengertian membilang*. (Online), tersedia: http://www.wikipedia.org/pengertian_membilang.html, diunduh 20 Oktober 2014.